BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kas

2.1.1.1. Pengartian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas.

Menurut **Sofyan Safri Harahap** (2001;258)

> Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat: setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Pengertian kas menurut **Dwi Prastowo & Rifka Juliaty (2005:34)** yaitu:

> Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa datang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Sedangkan pengertian kas menurut **Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (2004:111)** adalah :

"Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan".

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities atau temporary investment*) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar pembedaan harga jual dan harga beli.

2.1.1.2. Motif Memiliki Kas

Jumlah saldo kas yang harus tersedia di dalam perusahaan sangat tergantung pada tiga motif. Ketiga motif itu menurut **Marihot Manulang (2005:24)** adalah sebagai berikut :

1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

   Perusahaan membutuhkan uang kas untuk membayar transaksi harian. Perluasan luas usaha akan berpengaruh pada transaksi finansial. Kondisi itu secara otomatis juga akan menuntut kenaikan uang kas yang dibutuhkan, antara lain untuk membayar bahan baku, upah, gaji, asuransi, dan lain

sebagainya. Persediaan kas yang cukup akan membuat perusahaan dapat membayar transaksi-transaksi di atas tepat waktu.

2. Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)

   Pada motif ini, memegang uang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga, baik harga barang ataupun harga (nilai) uang itu sendiri.Hal ini bisa diilustrasikan dengan suatu perusahaan penyuplai yang ingin menjual barang persediaannya dengan diskon yang besar. Pembayaran kontan akan dianggap menguntungkan karena dengan demikian perusahaan dapat melakukan penghematan harga bahan produksi dan pada akhirnya akan menambah nilai *profit*.

3. Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

   Pengusaha selalu memperhitungkan faktor ketidakpastian dan melakukan tindakan berjaga-jaga untuk menjamin likuiditas perusahaannya apabila penerimaan kas tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. Untuk itu, pengusaha harus berusaha memiliki kas yang dapat menangani masalah itu.

2.1.2. Arus kas

2.1.2.1.Pengertian Arus Kas

Dalam kondisi kas yang buruk, manajemen dituntut untuk segera membenahi keuangan perusahaan.Usaha mengatasi situasi tersebut akan mengarah kepada pengawasan arus kas dengan penataan yang baik atas manajemen arus kas.

Menurut **Harry Supangkat(2003;33)** menyatakan bahwa ”arus kas adalah ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan”.

Sedangkan pengertian arus kas menurut **Sofyan Safri Harahap (2001;257)** yaitu:

> Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan, dan pendanaan.

Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu, misalnya pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh, dan gaji dan lain sebagainya.

Aliran kas keluar (*cash out flow*) yang bersifat tidak kontinyu atau bersifat “intermitten”, misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, devidend, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap, dan lain sebagainya.

Disamping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (*cash inflow*) di dalam perusahaan, seperti halnya pada aliran kas keluar (*cash out flow*), di dalam aliran kas masuk (*cash inflow*) pun terdapat aliran yang bersifat kontinyu dan yang bersifat tidak kontinyu atau “intermitten”. Aliran kas masuk yang bersifat kontinyu misalnya aliran kas yang berasal dari penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang dan lain sebagainya.

Sedangkan aliran kas masuk yang tidak bersifat tidak kontinyu misalnya aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan

saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai dan lain sebagainya. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus menerus selama perusahaan beroperasi. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang tertahan di dalam perusahaan.Besarnya saldo kas mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran kas masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar daripada aliran kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lain dan pajak. Perubahan dalam tingkat harga juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap aliran kas dalam tingkat harga juga mempunyai pengaruh besar terhadap aliran di dalam perusahaan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada standard ratio yang bersifat umum.Meskipun demikian ada standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman di dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar. H.G. Guthmann menyatakan bahwa jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang "*well finance"* hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

2.1.2.2.Manfaat arus kas (*cash flow*)

Perusahaan menyediakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para

pemakai laporan keuangan menilai aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Laporan arus kas bermanfaat secara interal bagi manajemen dan secara eksternal bagi pemodal dan kreditor. Menurut **Prastowo dan Julianty (2005:29),** laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Analisa arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga dengan *cash flow statement*. Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapat kan laba dan komdisi perusahaan dimasa yang akan datang.

> Laporan arus kas adalah alat analisis yang sangat bermanfaat bagi manajer maupun kreditor, meskipun sebenarnya manajer lebih banyak memberikan perhatian terhadap arus kas yang disiapkan sebagai bahan dari proses penganggaran.**(*Gorrison Norren,2000;744*)**

Menurut **Henry Simamora (2000;488)**

> Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara merekonsiliasi saldo awal dan akhr kas.

2.1.2.3.Laporan Arus Kas

Penerimaan dan pembayaran kas selama satu periode tersebut akan digolongkan dalam tiga klasifikasi kegiatan :

1. Aktivitas Operasi

Penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi merupakan sumber arus ks yang paling berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.Hal ini dikarenakan arus kas dari aktivitas operasi ditujukan untuk menghasilkan laba bersih.Selain itu, jumlah arus kas yang berasal dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman perusahaan,memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa terlalu mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi antara lain mencakup :

A. Penerimaan kas :

- Hasil penjualan tunai barang atau jasa.
- Penagihan piutang.
- Hasil claim asuransi.
- Penerimaan bunga dan dividen.
- Penerimaan lain-lain.

B. Pengeluaran kas :

- Pembelian persediaan, baik bahan mentah, bahan setengah jadi, ataupun barang jadi.
- Pembayaran gaji dan upah.
- Pembelian supplies kantor.
- Biya-biaya penjualan.
- Biaya administrasi dan umum.
- Pembayaran pajak.
- Pengeluaran lain-lain.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan rugi laba bersih.Arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu dikategorikan sebagai penerimaan kas dari aktivitas investasi.

2. Aktivitas Investasi

Penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang berkaitan dengan pengadaan atau penjualan kekayaan perusahaan seperti aktiva tetap atau aktiva tak terwujud.Dalam pelaporan arus kas dari aktivitas investasi pada Laporan Arus Kas, jika arus kas masuk melebihi arus kas keluar, maka arus kas bersih dapat dinyatakan sebagai “Arus kas bersih yang diberikan oleh aktivitas investasi”.Jadi arus kas keluar melebihi arus kas masuk, maka perbedaannya dapat dinyatakan sebagai “Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi”.

Sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup :

A. Penerimaan kas :

- Penjualan kekayaan, pabrik dan peralatan perusahaan.
- Penjualan surat hutang atau ekuitas dari kesatuan/pihak lain.
- Penerimaan pelunasan pinjaman dari kesatuan/ pihak lain.
- Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- Penerimaan-penerimaan lain.

B. Pengeluaran kas :

- Pembelian kekayaan, pabrik dan peralatan perusahaan.
- Pembelian sekuritas hutang dan ekuitas dari kesatuan / pihak lain.
- Pinjaman kepada kesatuan / pihak lain.
- Pengeluaran lain-lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan merupakan jenis sumber arus kas yang berkaitan dengan masalah kewajiban dan ekuitas pemilik atau pemasok modal perusahaan. Disamping itu, kegiatan-kegiatan keuangan lain seperti penerbitan surat hutang (obligasi dan wesel) dan akuisisi aktiva tetap juga termasuk dalam aktivitas ini.

Dalam pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan pada Laporan Arus Kas, jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, maka arus kas bersih dapat disebut sebgai “Arus kas bersih yang diberikan dari aktivitas pendanaan (keuangan)”.Dan sebaliknya, jika arus kas keluar yang lebih besar

daripada arus kas masuk, maka perbedaannya dapat disebut sebagai “Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (keuangan)”.

Sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup :

A. Penerimaan kas :

- Penerbitan obligasi atau sekuritas ekuitas.
- Penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- Penambahan hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- Penerimaan lain-lain.

B. Pengeluaran kas :

- Pembayaran dividen.
- Akuisisi kembali saham modal.
- Pembelian saham atau obligasi.
- Pengambilan kas oleh pemilik perusahaan.
- Pembayaran atau pelunasan angsuran hutang.
- Pengeluaran lain-lain.

Secara sederhana fungsi dana atau uang yang kita miliki itu terbagi menjadi tiga yaitu: **Pertama,fungsi likuiditas**, yaitu dana yang tersedia untuk tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat dicairkan dalam waktu singkat relatif tanpa ada pengurangan investasi awal. **Kedua,fungsi anti inflasi**, dana yang disimpan guna menghindari resiko penurunan pada daya beli di masa datang yang dapat dicairkan dengan relatif cepat. **Ketiga,*capital growth***, dana yang

diperuntukkan untuk penambahan/perkembangan kekayaan dengan jangka waktu relatif panjang.

Informasi tentang laporan arus kas sangat penting karena beberapa alasan:

1. Memahami operasi perusahaan
2. Mengevaluasi kegiatan investasi dan pendanaan
3. Memperkirakan likuiditas perusahaan
4. Menginterpretasikan lebih jauh laporan laba rugi

2.1.2.4.Metode Pelaporan Arus Kas

1. Metode Langsung

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi tanpa melihat pelaporan laba rugi yang baru dilanjutkan dengan investasi dan pembiayaan.

Keunggulan utama dari penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung ini adalah penyajian laporan arus kas yang lebih informatif dan terperinci dari kegiatan operasional perusahaan.Sedangkan kelemahan utamanya adalah pengumpulan data yang banyak memakan waktu dan biaya yang relatif lebih mahal.

2. Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya sesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasi, dalam metode ini dilakukan penyesuaian terhadap laba atau pendapatan bersih, tujuannya adalah

pertama untuk menghilangkan sejumlah tertentu seperti depresiasi yang dimasukan dalam laba bersih tetapi tidak melibatkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar pada aktivitas operasi, Kedua untuk memasukan perubahan-perubahan dalam aktiva lancar selain kas dan hutang lancar yang berkaitan dengan siklus operasi perusahaan yang mempengaruhi aliran kas yang berbeda dengan laba bersih.

Salah satu keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah, data yang diperlukan untuk penggunaan metode ini pada umumnya lebih siap tersedia dan lebih murah untuk diperoleh jika dibandingkan dengan data yang diperlukan untuk laporan arus kas dengan metode langsung.Sedangkan kelemahan utama dari metode ini adalah, kurang terperincinya penyajian arus kas dari aktivitas operasi.

Pada umumnya perusahaan harus dapat mempertahankan jumlah kas yang dimiliki, agar dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek ini dikenal dengan istilah likuiditas.

2.1.3. Likuiditas

2.1.3.1. Pengertian Likuiditas

Lukman Syamsudin (2007:41) menjelaskan bahwa:

> Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Sedangkan Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:78)menyatakan bahwa:

"Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.".

Bambang Riyanto (2001:26)membagi likuiditas menjadi dua jenis yaitu badan usaha dan likuiditas perusahaan. Dimana pengertiannya adalah sebagai berikut :

> Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai atau aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak (Likuiditas Badan Usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan dilain pihak (Likuiditas Perusahaan).

Dari ketiga pengertian likuiditas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dan berkaitan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek terhadap perusahaan. Artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek terhadap perusahaan.

Jumlah alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Namun perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, maka kemampuan

membayar baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi di lain pihak.

Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

2.1.3.2.Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rasio Likuiditas

Masalah pengelolaan modal kerja merupakan masalah pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan harta lancar. Pada dasarnya manajemen modal kerja adalah masalah penentuan struktur aktiva lancar dan kewajiban lancar. Komposisi antara keduanya menunjukkan posisi likuiditas perusahaan. Pada tingkat yang sehat, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil sehingga diperlukan manajemen yang tidak baik secara menyeluruh terutama dalam pengelolaan modal kerja yang berkaitan erat dengan operasi sehari-hari.

Berdasarkan konsep kualitatif, dimana jumlah aktiva lancar perusahaan dianggap sebagai investasi modal kerja, maka akan dibahas perubahan-perubahan yang mungkin terjadi akibat perubahan likuiditas perusahaan yang dipengaruhi oleh pemakaian investasi modal kerja. Menurut **Dewi Astuti (2004:161)** perubahan likuiditas dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Tingkat likuiditas akan naik jika :
    a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar tetap/turun.
    b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil.

c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar.

d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik.

2. Tingkat likuiditas akan turun jika :

a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar.

b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik

c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase lebih besar.

d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik.

3. Tingkat Likuiditas akan tetap jika :

a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap.

b. Aktiva lancar dan hutang lancar naik atau turun dengan persentase yang sama.

2.1.3.3.Tujuan Analisis terhadap Likuiditas

Analisis terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek baik kepada pihak ketiga maupun untuk menyelenggarakan kegiatan operasional perusahaan, serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk segera mengubah aktiva lancarnya menjadi uang kas.

Terdapat beberapa pihak yang berkepentingan terhadap analisis likuiditas ini diantaranya para pemegang saham dan calon pemegang saham, para kreditur dan calon kreditur, serta manajemen perusahaan sendiri. Para pemegang saham

dan calon pemegang saham berkepentingan terhadap distribusi pendapatan pada masa mendatang.

Para kreditur dan calon kreditur umumnya merasa berkepentingan terhadap analisis likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar setiap kewajiban finansialnya. Sedangkan manajemen perusahaan berkepentingan terhadap analisis likuiditas untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk menetukan kebijakan keuangan perusahaan selanjutnya.

2.1.3.4.Teknik Analisis Terhadap Likuiditas

Terdapat beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Yaitu yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto bahwa teknik analisis terhadap likuiditas dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu rasio kas (*cash ratio*), rasio lancar (*current ratio*) dan *acid test ratio* atau *quick ratio.*

Teknik analisis likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dihubungkan dengan perputaran piutang, maka penulis membatasi penelitian hanya pada tingkat likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*. Hal ini dikarenakan pada *current ratio*, seluruh komponen aktiva lancar termasuk piutang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, adapun *cash ratio* hanya melibatkan kas dan surat berharga untuk pengukuran tingkat likuiditas sehingga piutang tidak berhubungan secara langsung dengan *cash ratio.*

1. Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dan merupakan indikator yang sesungguhnya dari tingkat likuiditas perusahaan karena melibatkan seluruh komponen aktiva lancar dalam pengukurannya.

Berdasarkan rumus yang dinyatakan oleh Bambang Riyanto maka *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar).

$$\textbf{\textit{Current Ratio}} = \frac{CurrentAssets}{CurrentLiabilities}$$

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi *current ratio* akan semakin baik, namun *current ratio* yang tinggi juga dapat menandakan bahwa terdapat dana yang menganggur di dalam perusahaan dan dana yang menganggur tersebut tentunya akan menimbulkan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin bahwa perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo karena rendahnya tingkat penjualan atau saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk menguji apakah unsur aktiva lancar yang menjadi alat bayar tersebut benar-benar likuid maka alat bayar yang kurang likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan. Angka *current ratio* sangat tergantung pada jenis dan sifat industrinya, sehingga tidak

ada satu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

2. Cash Ratio

Untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar mengenai tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka *current ratio* dilengkapi dengan*cash ratio* sebgai alat pengukurnya. Dalam *cash ratio* tidak semua elemen modal aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar, melainkan hanya mengambil beberapa elemen saja dari aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, yaitu kas dan surat berharga. Piutang (*account receivable*) dan persediaan *(inventory)* serta pos-pos yang analog dengan persediaan tidak diperhitungkan dikarenakan dalam piutang terdapat unsur ketidakpastian penagihan sedangkan persediaan dianggap sebagai elemen aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga.

$$\textbf{Cash Ratio} = \frac{Cash + MarketableSecurities}{CurrentLiabilities}$$

Cash ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa tergantung pada piutang dan persediaannya.

Piutang tidak bisa sepenuhnya diandalkan karena terdapat kemungkinan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih pada waktu yang telah ditentukan, sedangkan persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu.

Seperti halnya pada *current ratio* maka berapa besar *cash ratio* seharusnya sangat tergantung pada jenis dan sifat industri perusahaan tersebut.

3. *Acid Test Ratio*

Rasio ini juga sering disebut sebagai *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sememtara dengan acid test ratio dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick Asset*) dengan utang lancar.

$$\textbf{\textit{Acid test Ratio}} = \frac{CurrentAssets - Inventory}{CurrentLiabilities}$$

Acid test ratio ini akan memberikan gambaran likuiditas yang lebih tepat hanya apabila inventory sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya tersebut. Dengan perkataan lain, apabila *inventory* dapat dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya, maka penggunaan *current ratio* lebih disukai sebagai pengukuran tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh (*overall liquidity of the firm*). Tetapi seperti halnya pada *current ratio* maka berapa besar acid test rasioseharusnya sangat tergantung pada jenis dan sifat industri perusahaan. Menurut Lawrence J. Gitman (2006;52) terdapat dua faktor utama persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid yaitu:

1. Banyak macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena persediaan-persediaan tertentu yang merupakan dari barang pelengkap barang dengan kegunaan khusus.

2. Persediaan biasanya dijual dalam bentuk kredit, artinya pada saat pembelian persediaan, pihak perusahaan membelinya dalam bentuk kredit dan perusahaan harus melunasi terlebih dahulu sebelum dirubah kedalam bentuk kas.

2.1.4. Hubungan Arus Kas Dengan Tingkat Likuiditas

Sebagai pihak yang menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.Untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukan pada laporan arus kas. **(Darsono dan Ashari,2005;89)**

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya berati bahwa semakin besar jumlah kas dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan tinggi pula tingkat likuiditasnya. **(Munawir, 2007;158)**

Berarti bahwa perusahaan tidak harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas dalam jumlah besar, karena semakin besar jumlah kas maka makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar *profitability* saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputarkan atau dalam keadaan bekerja. Kalau

perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan ilikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Untuk menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan maka perlu membuat perkiraan atau estimasi mangenai aliran kas atau arus kas di dalam perusahaan. Apabila aliran kas atau arus kas senyatanya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas.

2.1.5. Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

a. **Nusa Muktiadji dan Dini Trisnawati (2008)**

Peneliti Nusa Muktiadji dan Dini Trisnawati menguji Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Membiayai Aktivitas Operasi, Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan, Bogor menjelaskan hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran hutang dagang/usaha semakin cepat akan tetapi hutang lancar semakin naik ini disebabkan oleh bunga hutang jangka panjang yang jatuh tempo.

b. Sri Mulyani (2008)

Sri Mulyani yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitiannya adalah koefisien korelasi (R) sebesar 0,213 , yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yaitu rasio lancar dengan variabel independennya yaitu perputaran persediaan adalah tidak kuat, karena lebih kecil dari 0,5. Nilai koefisien determinasi (*R square)* sebesar 0,045 menunjukkan bahwa perputaran persediaan hanya mampu menjelaskan variabel

dependen rasio lancar sebesar 4,5%.Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan nilai 0,035 yang berarti hanya 3,5% variasi dari rasio lancar dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu perputaran persediaan/*inventory turnover*), sedangkan sisanya 96,5% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang mempengaruhi rasio lancar.

c. Defita Unaitrah Thalib (2010)

Defita Unaitrah Thalib, meneliti tentang Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Expected Return Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) arus kas bersih baik dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham (2) arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *expected return*saham. Hal ini terjadi dikarenakan pelaku pasar modal mengandalkan informasi lain di pasar modal yang bukan dari laporan keuangan dan pengaruh dari faktor eksternal perusahaan seperti kondisi makro perekonomian Indonesia secara keseluruhan yang lebih dipertimbangkan oleh investor.

d. Durattul Farihah (2006)

Durattul Farihan dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kas terhadap Likuiditas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Kebumen.Dari hasil penelitian ini adalah Efektivitas pengendalian intern kas berpengaruh terhadap likuiditas,meskipun belum memberikan pengaruh yang besar.Terbukti sebagianbesar KPRI di Kabupaten Kebumen memiliki *Current Ratio* yang tinggiatau dengan likuiditas

yang kurang baik.Hal ini disebabkan karenaadanya piutang yang terlalu tinggi dengan rata-rata di atas 80%.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Subjek Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	**Nusa Muktiadji dan Dini Trisnawati (2008)** ”Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Membiayai Aktivitas Perusahaan Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan Bogor ”	**Variabel Bebas (X):** Analisis Rasio Likuiditas **Variabel Terikat (Y):** Kemampuan Perusahaan Dalam membiayai Aktivitas Perusahaan . **Alat anlisis:** Analisis regresi	PDAM Tirta Pakuan Bogor	Dari hasil analisa ternyata kas memegang peranan penting dan bukan ditentukan oleh piutang persediaan.	Sama-sama menilai kemapuan perusahaan dalam memenuhi kewaibannya dengan menggunakan *current ratio*.	Penelitian Nusa Muktiadji dan Dini Trisnawati vaeriabel bebasnya Likuiditas sedangkan penelitian penulis variabel bebasnya Arus Kas.
2	**Sri Mulyani (2008)** ”Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI”	**Variabel Bebas (X):** Perputaran Persediaan **Variabel Terikat (Y):** Likuiditas **Alat Analisis:** Analisis Regresi	Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap likuiditas suatu perusahaan.	Variabel terikatnya sama-sama mengukur tingkat likuiditas perusahaan.	Penelitian Sri Mulyani variabel bebasnya Perputaran Persediaan sedangkan penelitian penulis variabel bebasnya Arus Kas.
3	**Defita Unaitrah Thalib (2010)** “Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Expected Return Saham”	**Variabel Bebas (X):** Arus Kas **Variabel Terikat (Y):** Expected Return Saham **Alat Analisis:** Regresi linier berganda	Studi Empiris pada 50 Leading Companies in Market Capitalization yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008	arus kas bersih baik dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham.	Sama-sama mengukur dampak / pengaruh Arus Kas terhadap variabel terikat.	Penelitian Defita variabel terikatnya Expected Return Saham, sedangkan penelitian penulis Likuiditas.

4	**Durattul Farihah (2006)** " Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kas Terhadap Likuiditas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Kebumen"	**Variabel Bebas (X):** Efektivitas Pengendalian Intern Kas **Variabel Terikat (Y):** Likuiditas **Alat Regresi:** analisis regresi ganda	Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Kebumen.	Efektivitas pengendalian intern kas berpengaruh terhadap likuiditas, meskipun belum memberikan pengaruh yang besar. Terbukti sebagian besar KPRI di Kabupaten Kebumen memiliki *Current Ratio* yang tinggi atau dengan likuiditas yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena adanya piutang yang terlalu tinggi dengan rata-rata di atas 80%.	Variabel yang diteliti sama, yaitu kas (X), dan Likuiditas (Y).	Subjek penelitian yang diteliti oleh Durattul Farihah adalah Koperasi, sedangkan penulis nemeliti di Perusahaan Daerah.

2.2. Kerangka Pemikiran

Hal utama yang perlu selalu diperhatikan yang mendasari dalam mengatur arus kas adalah memahami dengan jelas fungsi dana/uang yang kita miliki, kita simpan atau investasikan.

> Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. **(Harahap,2001;257)**.

Analisa arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga dengan cash flow statement. Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapat kan laba dan komdisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Henry Simamora (2000;488)

> Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.

Pada umumnya perusahaan harus dapat mempertahankan jumlah kas yang dimiliki, agar dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek ini dikenal dengan istilah likuiditas.

Pengertian Likuiditas menurut **Lukman Syamsudin (2007 : 41)** sebagai berikut:

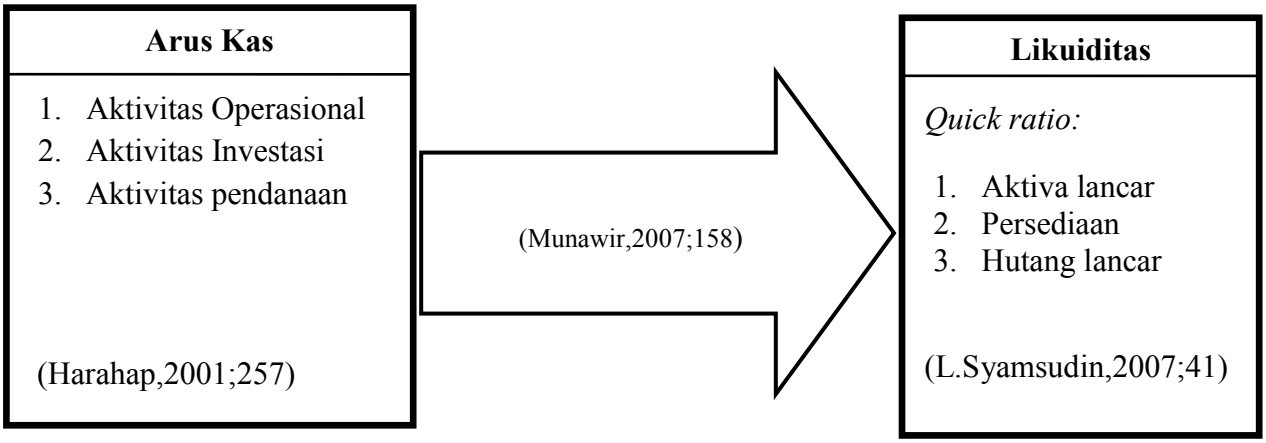
> Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Ada tiga kelompok pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh yaitu *Net working capital, Current Ratio, dan Acid-test Ratio (quick ratio).*

Likuiditas pada dasarnya merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka jumlah piutang yang besar akan mengakibatkan jumlah aktiva lancar yang besar pula. Jika aktiva lancar bertambah sementara di sisi lain jumlah hutang lancar tetap maka hal ini akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatau perusahaan yang sering digunakan adalah *quick ratio*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *quick ratio* untuk menganalisis tingkat likuiditas karena penulis menilai *quick ratio* lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan. Secara sederhana, rasio didapat

dari pengurangan persediaan terhadap aktiva lancar. Sehingga *quick ratio* ini dapat lebih menggambarkan besarnya dana perusahaan yang dapat dicairkan dalam jangka waktu yang lebih pendek. Selain itu juga untuk menyamakan persepsi dengan indikator yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung sebagai lokasi penelitian yang juga menggunakan indikator *quick ratio,* sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai acuan dan masukan bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

Quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relaif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. *Quick ratio* lebih tajam dibandingkan dengan current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar.

Teori diatas dapat disimpulkan bahwakas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya berati bahwa semakin besar jumlah kas dimiliki oleh suatu perusahaan makaakan tinggi pula tingkat likuiditasnya. **(Munawir, 2007;158).**



Gambar 2.1
Paradigma penelitian
AnalisisArus Kas Pengaruhnya Terhadap Tingkat Likuiditas

2.3. Hipotesis

> Hipotesis merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran, jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan), dan kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan). (**Umi Narimawati, 2008:20**)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas pada PDAM Kota Bandung.